

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Candi Borobudur yang terletak di Jl. Badrawati, Kawasan Candi Borobudu, Borobudur, Kec. Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena memang bahasan utama mengenai Relief Lalitavistara terdapat pada candi Borobudur. Selain di candi Borobudur peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Surakarta. Karena bahasan dalam penelitian ini memiliki kaitan dengan pembelajaran sejarah Indonesia yang di ajarkan di SMA Negeri 8 Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini mulai dari persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian, secara keseluruhan dilakukan selama 19 bulan sejak bulan Januari 2020 sampai Juli 2021. Adapun perincian tahap-tahap kegiatan pokok yang dilakukan, dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Perincian Kegiatan penelitian

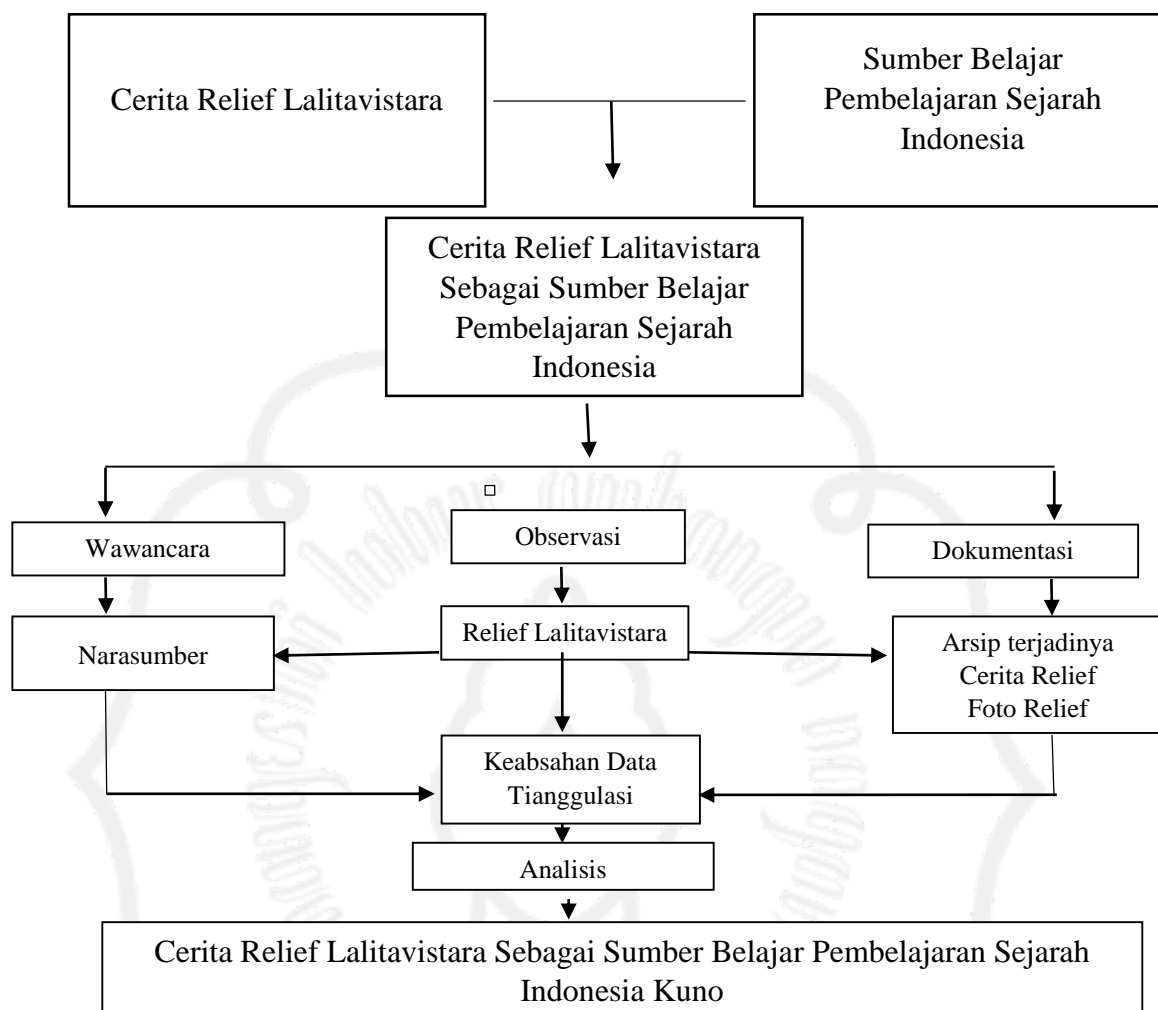
No	Jadwal Kegiatan	Jan 2020	Jun 2020	Agu 2020	Okt 2020	Nov 2020	Jan 2021	Feb 2021	Juni 2021	Juli 2021
1	Penyusunan Proposal									
2	Penyusunan Skripsi									
3	Penyusunan Instrumen Penelitian									
4	Pengumpulan Data									
5	Analisis Data									
6	Penulisan Laporan									

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010 : 14). Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya (Sutopo, 2006 : 22).

Penelitian ini berusaha menyajikan data deskriptif berupa hasil analisis dokumen, observasi, dan wawancara kepada penggiat sejarah dan pengelola situs candi Borobudur, dan Guru Sejarah SMA Negeri 8 Surakarta.

Kualitas penelian dan ketetapan penelitian antara lain ditentukan oleh desain penelitian yang dipakai. Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan uraian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Adapun rancangan atau desain penelitiannya dalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Desain Penelitian

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh dapat menjadi suatu fakta karena memang belum diolah lebih lanjut. Menurut Bungin (2011:103), data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan dapat berupa cerita pendek.

Data didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan

untuk menjadi sebuah laporan penelitian. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan Cerita relief lalitavistara.

2. Sumber Data

Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama berupa kata atau tindakan yang didapat dari suatu peristiwa kemudian dibuat catatan lapangan dan dilanjutkan dengan penulisan penelitian (Tohirin, 2013:61). Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode atau cara tertentu baik berupa manusia, artefak, atau dokumen (Sutopo, 2006 : 56-57)

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari relief lalitavistara yang di ceritakan dan di jelaskan oleh narasumber dari Arkeolog Balai Konservasi Borobudur, guru SMA Negeri 8 Surakarta dan catatan-catatan serta buku-buku penunjang yang berkaitan dengan relief Lalitavistara. Pada penelitian ini, sumber data yang dikaitkan sebagaimana teori di atas yaitu:

- a. *Person*, yaitu informan (narasumber) yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Di dalam penelitian ini *person* atau narasumber yang dimaksud yaitu orang pengelola Candi Borobudur maupun masyarakat sekitar yang paham dengan cerita sejarah dalam Relief Lalitavistara. Guru SMA Negeri 8 Surakarta juga berperan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang didapat dari Relief Lalitavistara yang berada di Candi Borobudur, Kabupaten Magelang
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa angka, huruf, gambar atau simbol-simbol. Dalam penelitian ini berupa foto, rekaman ataupun catatan-catatan arsip yang ada di Candi Borobudur.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sukandarrumidi (2006:56), sampel yang baik adalah sampel yang representatif artinya sampel tersebut mewakili populasi. Setiap satuan dari populasi yang merupakan sasaran akhir pengambilan sampel dikenal sebagai unsur sampling (*sampling element*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu serta pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pada

cara ini siapa yang akan di ambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Beberapa pedoman yang perlu di pertimbangkan dalam mempergunakan cara ini adalah:

1. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Jumlah dan ukuran sampel tidak di persoalkan.
3. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sukandarrumidi, 2006:65). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ditentukan informan yang dirasa lebih tahu untuk menjadi sumber data. Dalam penelitian yang sebagai informan yaitu guru sejarah Indonesia SMA Negeri 8 Surakarta dan Pegawai Balai Konservasi Borobudur sebagai Arkeolog.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan cara pengumpulan data, sumber serta alat yang digunakan. Data yang hendak di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan cerita Relief Lalitavistara di Candi Borobudur. Menurut Bungin (2011:143), pada umumnya penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari responden. Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola Candi Borobudur yang paham betul dengan cerita-cerita relief Candi Borobudur. Wawancara dilakukan tidak terstruktur karena peneliti belum mengetahui secara pasti tentang data yang akan diperoleh. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data mengenai cerita Lalitavistara.

Observasi dilakukan dengan pengamatan terstruktur dan peneliti terjun ke lapangan dan melihat gejala-gejala yang terjadi serta mencocokkan dengan indikator-indikator yang telah di susun. Penelitian terkait dengan dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar. Penelitian ini akan mengamati gambar relief yang terkait dengan cerita relief lalitavistara.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, sejarah kehidupan, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, dan lainnya. Dokumen berbentuk karya, misalnya patung, film, dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 240).

F. Uji Validitas Data

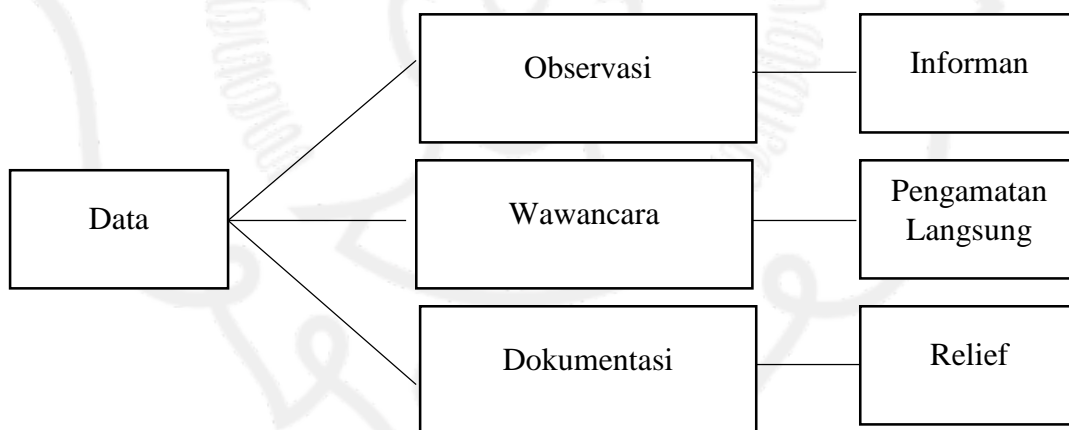
Menurut Hamdi dan Bahruddin (2014:66), Validitas adalah validitas atau kesahihan yang berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan peristiwa sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:423), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagaimana penjelasan di bawah ini:

1. *Triangulasi Sumber*. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan dan kemudian dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.
2. *Triangulasi Teknik*. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. *Triangulasi Waktu*. Triangulasi waktu yaitu waktu digunakan untuk mengecek hasil penelitian.

Validitas atau keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability* (Sugiyono,

2007 : 270). Proses menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007 : 270).

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Data yang telah berhadil didapatkan kemudian dicatat dan harus dijaga akurasiya. Tiangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu data yang ditemukan dari hasil wawancara dengan guru sejarah Indonesia SMA Negeri 8 Surakarta dan Pegawai Balai Konservasi Borobudur sebagai Arkeolog, hasil observasi yang dilakukan dengan tindakan pengamatan langsung ke lapangan serta dokumentasi berupa tulisan-tulisan yang mampu menjelaskan isi cerita Lalitavistara. Berikut adalah skema triangulasi data menurut Sugiyono (2010:424), yaitu :



Gambar 3.2 Skema Alur Uji Validitas Data menggunakan Triangulasi Sumber

(Sumber : Sugiyono, 2010:424)

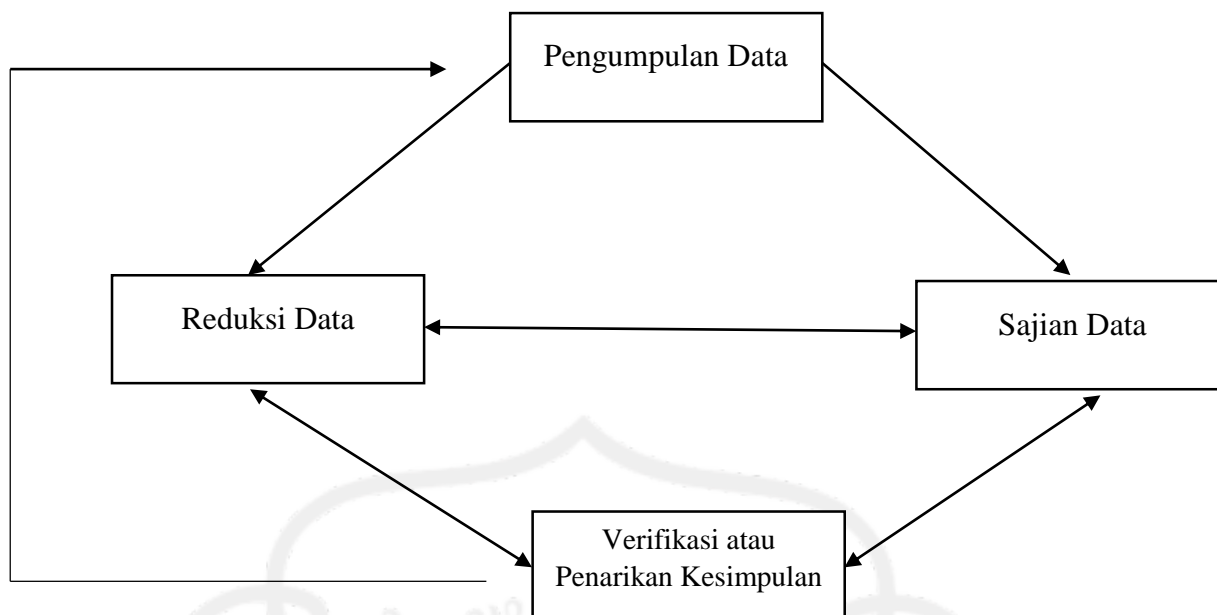
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari

sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sumardjoko (2015:27), ada beberapa tahapan dalam analisis interaktif, diantaranya:

1. Reduksi data, Reduksi data merupakan proses pemfokusan, seleksi, penyerdehanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan riset, bahkan diawali suatu proses sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, coding, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan menulis memo, proses reduksi ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis (Sumardjoko, 2015:28).
2. Sajian data, Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan, dengan melihat sajian data peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain (Sumardjoko, 2015:28).
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, Penarikan kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2010:345).

Proses model analisis interaktif dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 3.3 Model Analisis Interaktif (Sumber : Sugiyono, 2010:431)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan garis besar rencana kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sampai dengan penyusunan laporannya (Sumardjoko, 2015:47). Adapun prosedur dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Merencanakan Penelitian, peneliti merencanakan mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian.
2. Melakukan Penelitian Awal, peneliti menggali cerita pada relief Lalitavistara yang nantinya akan disesuaikan dengan KI dan KD pada silabus dalam pembelajaran Sejarah Indonesia Kuno.
3. Menganalisis Data, Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian awal.
4. Menguji Data, Setelah dianalisis data tersebut harus diuji tingkat validitasnya. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Serta triangulasi sumber pengumpulan data dari hasil wawancara. Teknik observasi berupa hasil observasi yang dilakukan mengenai tindakan pengamatan secara langsung ke lapangan. Dokumentasi dengan melakukan pengumpulan arsip dan tulisan-tulisan yang mampu

menjelaskan isi cerita Lalitavistara. Teknik wawancara berupa pertanyaan terkait isi dari panel-panel pada relief Lalitavistara.

5. Menulis Laporan, Apabila data tersebut valid maka tahap akhir yaitu penulisan laporan penelitian.

